



Pemberdayaan Pemuda dalam Mengembangkan Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Karang Taruna Unit 06 di Desa Sukamanah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung

Argi Erlangga¹, Saktika Rohmah Fajarwati²
^{1,2}Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia
E-mail: argierlangga41@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-10-07 Revised: 2025-11-13 Published: 2025-12-06 Keywords: <i>Youth Empowerment; Youth Organizations; Socio-Economics.</i>	This study aims to describe the efforts of Karang Taruna Unit 06 in Sukamanah Village in empowering youth in social and economic aspects. The research approach used is qualitative with a descriptive method, while data is obtained through interviews, observations, and documentation of the RW head, Karang Taruna chairperson, members, and the surrounding community. The results of the study show that Karang Taruna plays an important role in fostering social awareness, a spirit of mutual cooperation, and a sense of concern among youth for the environment through social, religious, and community activities. In economic terms, this organization contributes to increasing independence and entrepreneurship through training, small business management, and local product development. The value of mutual cooperation is the moral foundation that strengthens solidarity and program sustainability. However, empowerment activities still face obstacles such as limited funds, low participation among some youth, and minimal access to entrepreneurship training and post-program assistance. Therefore, institutional support, capacity building, and sustainable strategies are needed so that empowerment efforts can be more effective and have a real impact on community welfare.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-10-07 Direvisi: 2025-11-13 Dipublikasi: 2025-12-06 Kata kunci: <i>Pemberdayaan Pemuda; Karang Taruna; Sosial Ekonomi.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya Karang Taruna Unit 06 Desa Sukamanah dalam proses pemberdayaan pemuda pada aspek sosial dan ekonomi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap Ketua RW, Ketua Karang Taruna, anggota, dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran sosial, semangat gotong royong, serta rasa kepedulian pemuda terhadap lingkungan melalui kegiatan sosial, keagamaan, dan kemasyarakatan. Pada aspek ekonomi, organisasi ini turut berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian dan jiwa kewirausahaan melalui pelatihan, pengelolaan usaha kecil, serta pengembangan produk lokal. Nilai gotong royong menjadi dasar moral yang memperkuat solidaritas dan keberlanjutan program. Namun, kegiatan pemberdayaan masih menghadapi kendala seperti keterbatasan dana, rendahnya partisipasi sebagian pemuda, serta minimnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan dan pendampingan pasca-program. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kelembagaan, peningkatan kapasitas, serta strategi berkelanjutan agar upaya pemberdayaan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang terus menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan sosial dan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2024–2025 relatif stabil di kisaran 5 %, mencerminkan ketahanan fundamental ekonomi nasional di tengah dinamika politik global. Meski demikian, capaian pertumbuhan tersebut belum sepenuhnya mampu menjawab persoalan klasik yang dihadapi bangsa, yaitu pengangguran, kesenjangan sosial, dan keterbatasan lapangan kerja produktif. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada

Februari 2025 mencatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) turun menjadi 4,76 % angka terendah sejak 1998. Namun, jumlah penganggur secara absolut justru meningkat menjadi 7,28 juta orang, menandakan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dengan daya serap dunia kerja. Sektor-sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja masih didominasi oleh perdagangan, pertanian, dan industri pengolahan, di mana penyerapan tenaga kerja baru mencapai jutaan orang. Hal ini memperlihatkan bahwa sektor informal dan tradisional masih menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Akan tetapi,

dominasi sektor ini juga mengandung risiko kerentanan, karena sebagian besar pekerja di sektor informal tidak memiliki kepastian pendapatan, perlindungan sosial, maupun akses pembiayaan yang memadai. Selain itu, data menunjukkan bahwa kelas menengah Indonesia justru menyusut dari 21,5 % pada tahun 2019 menjadi 17,1 % pada tahun 2024. Menyusutnya kelas menengah mengindikasikan adanya perlambatan mobilitas sosial dan melemahnya daya beli domestik. Kondisi ini berimplikasi pada semakin mendesaknya strategi pengembangan ekonomi berbasis komunitas, terutama yang melibatkan kelompok pemuda.

Perspektif pembangunan desa menunjukkan bahwa pemuda merupakan aset utama yang dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal. Pemuda memiliki energi, kreativitas, dan kemampuan adaptasi tinggi terhadap perubahan teknologi maupun sosial. Oleh sebab itu, Organisasi pemuda seperti Karang Taruna menjadi wadah yang sangat strategis dalam mengembangkan program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Karang Taruna berperan tidak hanya sebagai organisasi sosial, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi kerakyatan yang mampu menjawab kebutuhan lokal dengan potensi yang ada di desa. Pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui Karang Taruna di Desa Sukamanah memiliki payung hukum yang kuat. Permensos No. 25 Tahun 2019 mengatur Karang Taruna sebagai organisasi yang berperan dalam pengembangan potensi generasi muda melalui kewirausahaan, pelatihan, dan pemberdayaan sosial. Di sisi lain, UU No. 11 Tahun 2009 menegaskan peran negara dan masyarakat dalam kesejahteraan sosial masyarakat rentan. Selain itu, reformasi ekonomi melalui UU Cipta Kerja (No. 11/2020 dan No. 6/2023) membuka peluang bagi usaha lokal—semakin memperkuat peluang Karang Taruna dalam menciptakan lapangan kerja produktif. UU Desa (No. 6/2014) turut mendukung melalui alokasi dana desa untuk pembangunan dan usaha desa, termasuk potensi yang bisa dikelola oleh Karang Taruna untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Permensos No. 25 Tahun 2019 dari Kementerian Sosial RI Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang beranggotakan pemuda-pemudi di tingkat kelurahan atau desa. Didirikan untuk mewadahi partisipasi aktif generasi muda dalam berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan lingkungan, Karang Taruna berperan sebagai

penggerak utama dalam pembangunan masyarakat. Karang Taruna Unit 06, sebagai bagian dari struktur organisasi Karang Taruna di tingkat RW, lahir dengan tujuan untuk mengembangkan potensi pemuda dan pemudi serta memecahkan masalah sosial di masyarakat. Menurut Kementerian Sosial RI (2019), Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda, yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Lebih lanjut, Sukardi (2021) menjelaskan bahwa Karang Taruna tidak hanya menjadi sarana pemberdayaan pemuda, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berperan dalam mengatasi permasalahan sosial di tingkat desa maupun kelurahan. Dengan demikian, keberadaan Karang Taruna Unit 06 dapat dipandang sebagai bagian dari strategi pembangunan berbasis masyarakat (*community development*) yang mendorong kemandirian sosial-ekonomi sekaligus memperkuat kohesi sosial di lingkungan setempat.

Pemuda di lingkungan Unit 06 seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti minimnya wadah untuk mengembangkan potensi, kurangnya keterampilan praktis, serta terbatasnya ruang partisipasi dalam kegiatan sosial. Masalah sosial seperti rendahnya tingkat pendidikan, serta permasalahan lingkungan dan mindset menjadi tantangan yang perlu diatasi secara bersama-sama. Selain itu juga, perkembangan teknologi yang mungkin sekarang pesat tidak sepenuhnya diimbangi dengan akses yang memadai terhadap pendidikan dan pelatihan, sehingga banyak pemuda yang tidak bisa memaksimalkan potensi mereka dalam sektor-sektor produktif. Rendahnya motivasi dan keterampilan kewirausahaan di kalangan pemuda. Pemberdayaan pemuda dapat dimaknai sebagai suatu upaya sistematis untuk mengoptimalkan potensi, bakat, dan kemampuan generasi muda di RW 06 sehingga mereka mampu berperan aktif dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya di Desa Sukamanah. Pemberdayaan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan serta kapasitas individu, melainkan juga diarahkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Lebih lanjut, pemberdayaan pemuda menjadi strategi penting dalam membentuk karakter generasi muda yang mandiri, kreatif, dan inovatif agar siap menghadapi tantangan globalisasi serta dinamika perubahan sosial yang kian kompleks.

Dengan adanya proses pemberdayaan yang terarah, pemuda diharapkan tidak semata-mata menjadi penerima manfaat, tetapi juga tampil sebagai motor penggerak pembangunan desa yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, menekan angka pengangguran, serta memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat. Tetapi juga untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Lebih jauh lagi, pemberdayaan pemuda menjadi sarana strategis untuk membentuk karakter generasi muda yang mandiri, kreatif, dan inovatif, sehingga mampu menghadapi tantangan globalisasi serta dinamika perubahan sosial yang semakin kompleks. Dengan adanya proses pemberdayaan yang terarah, pemuda diharapkan tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga motor penggerak pembangunan desa yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, mengurangi pengangguran, serta memperkuat kohesi sosial di masyarakat. Di samping itu, pemberdayaan pemuda berperan sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi dan gagasan konstruktif yang dapat melahirkan inovasi di berbagai bidang kehidupan masyarakat desa. Keberadaan Karang Taruna Unit 06, misalnya, merupakan ruang aktualisasi bagi pemuda untuk mengembangkan program-program produktif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Partisipasi aktif mereka tidak hanya memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan lingkungan, tetapi juga memperkuat identitas pemuda sebagai agen perubahan sosial. Dengan demikian, pemberdayaan pemuda dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam mencetak generasi penerus yang tangguh, berdaya saing, serta berkomitmen terhadap kemajuan masyarakat.

Pada lingkup Karang Taruna Unit 06 Desa Sukamanah, pemberdayaan pemuda diarahkan sebagai sarana strategis untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada generasi muda agar dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Partisipasi tersebut mencakup kegiatan ekonomi kreatif yang mendorong kemandirian finansial, pengajian rutin pada malam Jumat yang memperkuat aspek religiusitas serta nilai-nilai moral, pengembangan kepemimpinan yang menumbuhkan jiwa tanggung jawab dan kemampuan manajerial, hingga keterlibatan dalam kegiatan sosial serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pemberdayaan yang dilaksanakan melalui Karang Taruna Unit 06 juga bertujuan menanamkan kesadaran kolektif di

kalangan pemuda mengenai pentingnya kolaborasi dan solidaritas dalam membangun desa. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya menjadi sarana hiburan atau pengisi waktu luang, melainkan wadah pendidikan non-formal yang mampu membentuk karakter, meningkatkan rasa percaya diri, serta melatih kemampuan pemuda dalam menghadapi tantangan sosial maupun ekonomi. Karang Taruna Unit 06 berfungsi sebagai ruang aktualisasi diri bagi pemuda, tempat mereka menyalurkan ide, gagasan, dan kreativitas yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dengan demikian, pemberdayaan yang dijalankan bukan hanya memberikan manfaat jangka pendek, melainkan juga investasi jangka panjang dalam menciptakan generasi penerus yang mandiri, inovatif, dan juga berkomitmen terhadap pembangunan desa.

Pemuda merupakan aset strategis bangsa yang memiliki potensi besar dalam mendorong kemajuan sosial dan ekonomi di tingkat lokal. Keberadaan mereka tidak semata-mata sebagai penerus generasi, melainkan juga sebagai motor penggerak perubahan yang mampu melahirkan inovasi serta solusi atas berbagai persoalan masyarakat. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak pemuda di wilayah pedesaan masih dihadapkan pada keterbatasan akses terhadap pendidikan, pelatihan, dan kesempatan kerja yang layak. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan sosial maupun ekonomi di lingkungan masyarakat. Dalam konteks pembangunan berbasis masyarakat, keberadaan organisasi sosial seperti Karang Taruna memegang peranan penting sebagai wadah pembinaan dan pemberdayaan generasi muda. Karang Taruna berfungsi menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial, mengasah keterampilan, serta membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi pemuda dalam proses pembangunan. Karang Taruna tidak hanya menjadi sarana pembinaan moral dan sosial, tetapi juga berperan sebagai media pengembangan kepemimpinan serta kewirausahaan bagi pemuda di tingkat desa. Salah satu wujud nyata peran tersebut tampak pada Karang Taruna Unit 06 Desa Sukamanah, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, yang aktif menginisiasi berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Melalui pelatihan kepemimpinan, kewirausahaan, serta kegiatan sosial kemasyarakatan, organisasi ini berupaya meningkatkan kapasitas dan kemandirian pemuda agar mampu berkontribusi

nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Karang taruna Unit 06 menjadi starategi dalam membangun sumber daya manusia yang memiliki potnesi, mandidiri dan memiliki kreativitas. Menurut Bastian dan Farihi (2025), Karang Taruna berperan penting dalam mengembangkan potensi dan kreativitas generasi muda melalui berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan pelatihan yang terarah guna meningkatkan kemandirian pemuda serta kesejahteraan masyarakat desa. Secara keseluruhan, peran Karang Taruna Unit 06 Desa Sukamanah tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan aktivitas kepemudaan, tetapi telah berkembang menjadi kekuatan sosial yang mendorong lahirnya generasi muda yang berdaya, kreatif, dan memiliki tanggung jawab terhadap pembangunan sosial ekonomi masyarakat. Melalui serangkaian program yang berorientasi pada pengembangan kapasitas diri dan pemberdayaan komunitas, Karang Taruna turut menumbuhkan semangat kemandirian dan kepedulian sosial di kalangan pemuda agar mampu beradaptasi dan memberikan kontribusi nyata bagi lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai upaya Karang Taruna Unit 06 dalam memberdayakan pemuda guna meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sukamanah. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada identifikasi program-program pemberdayaan yang dilaksanakan, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta dampak sosial ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian tentang pemberdayaan pemuda melalui organisasi sosial di tingkat desa, serta manfaat praktis bagi Karang Taruna dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk memperkuat peran pemuda dalam pembangunan masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti berupaya menggambarkan secara mendalam dan objektif mengenai bentuk, strategi, serta dampak dari upaya pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna Unit 06 di Desa Sukamanah. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna di balik tindakan dan

pengalaman sosial para pemuda serta pihak Karang.

Penelitian dilaksanakan di Desa Sukamanah, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. Lokasi ini dipilih karena keberadaan Karang Taruna Unit 06 yang aktif menjalankan berbagai program pemberdayaan pemuda di bidang sosial dan ekonomi masyarakat. Selain itu, karakteristik sosial masyarakat desa yang masih kental dengan nilai gotong royong menjadikan lokasi ini relevan sebagai objek kajian pemberdayaan berbasis komunitas.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari ketua rw 06 desa sukamanah, ketua karang taruna unit 06 desa sukamanah, 2 anggota karang taruna dan 2 warga rw 06 desa sukamanah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap Ketua Rw, Ketua Karang Taruna, 2 Anggota karang taruna aktif dan 2 warga rw 06 desa sukamanah. Observasi dilakukan terhadap terhadap kegiatan Karang Taruna seperti pelatihan kewirausahaan, kegiatan sosial, dan kerja bakti lingkungan. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, dari bulan juli sampai september, dengan keikutsertaan penulis dalam kegiatan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan rutinan karang taruna.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting dari wawancara dan observasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan temuan penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Menurut (Arianto 2024) Triangulasi merupakan Teknik yang bermanfaat dalam meningkatkan validitas dan keandalan data, karena memungkinkan peneliti untuk memverifikasi Temuan melalui berbagai sumber dan metode.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran dan langkah-langkah Karang Taruna Unit 06 dalam memberdayakan pemuda Desa Sukamanah secara sosial ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan langsung di lapangan, Karang Taruna Unit 06 Desa Sukamanah memainkan peran yang cukup penting dalam upaya pemberdayaan pemuda, baik dari sisi sosial maupun ekonomi. Dari segi sosial, Karang Taruna menjadi wadah yang menumbuhkan kesadaran dan kepedulian sosial di kalangan generasi muda. Melalui kegiatan rutin seperti pertemuan anggota, diskusi, kerja bakti, serta kegiatan sosial seperti pemberian santunan kepada yatim dan dhuafa saat bulan Ramadhan, para pemuda didorong untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menumbuhkan semangat solidaritas. Aktivitas-aktivitas tersebut juga membentuk rasa tanggung jawab sosial sekaligus mempererat hubungan antara pemuda dan masyarakat di sekitarnya.

Sementara itu, pada aspek ekonomi, Karang Taruna Unit 06 berperan sebagai penggerak utama dalam membangun kemandirian serta semangat kewirausahaan di kalangan pemuda. Hal ini tercermin dari berbagai kegiatan ekonomi kreatif yang mereka jalankan, seperti menjual sayuran untuk mendukung kegiatan peringatan HUT Kemerdekaan RI maupun berjualan gorengan pada acara desa. Melalui pengalaman tersebut, para pemuda tidak hanya belajar tentang pengelolaan usaha kecil, tetapi juga mendapatkan pengalaman nyata dalam manajemen keuangan dan kerja tim. Dengan demikian, Karang Taruna Unit 06 tidak hanya berfungsi sebagai organisasi sosial, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran dan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi pemuda Desa Sukamanah.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan Karang Taruna Unit 06 dalam proses pemberdayaan pemuda di Desa Sukamanah dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Identifikasi Potensi dan Kebutuhan Pemuda

Karang Taruna melakukan pengamatan terhadap minat dan potensi yang dimiliki pemuda di lingkungan sekitar

untuk menentukan bentuk kegiatan yang relevan dan menarik bagi mereka.

- b) Perencanaan dan Pembentukan Program Kegiatan

Setelah potensi diketahui, pengurus Karang Taruna bersama anggota menyusun rencana kegiatan sosial dan ekonomi seperti kerja bakti, santunan sosial, maupun kegiatan usaha kecil yang melibatkan pemuda.

- c) Pelaksanaan Kegiatan Sosial dan Ekonomi

Program yang telah disusun kemudian dilaksanakan secara gotong royong. Dalam kegiatan sosial, pemuda dilibatkan secara aktif agar tumbuh rasa kepemilikan dan tanggung jawab. Sedangkan pada kegiatan ekonomi, mereka diberi kesempatan untuk berlatih berwirausaha, misalnya menjual sayuran atau makanan ringan.

- d) Pendampingan dan Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan berjalan, Karang Taruna melakukan pendampingan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan serta menemukan kendala yang dihadapi agar bisa diperbaiki pada kegiatan selanjutnya.

- e) Penguatan Kapasitas dan Motivasi Pemuda

Dalam jangka panjang, Karang Taruna juga berupaya menumbuhkan semangat berorganisasi, meningkatkan kemampuan kepemimpinan, serta menanamkan nilai kemandirian dan kepedulian sosial kepada seluruh anggota.

2. Faktor pendukung dan Pehambat pemberdayaan pemuda oleh Karang Taruna Unit 06

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna Unit 06 Desa Sukamanah berjalan dengan baik karena didukung oleh sejumlah faktor penting. Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya dukungan dan kepedulian dari masyarakat sekitar. Masyarakat menunjukkan sikap partisipatif dan apresiatif terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna, misalnya dengan membeli hasil usaha para pemuda seperti sayuran dan gorengan sebagai

bentuk dukungan terhadap kegiatan ekonomi kreatif mereka. Kondisi ini mencerminkan adanya hubungan sosial yang harmonis antara Karang Taruna dan warga desa. Selain itu, tingginya jumlah pemuda dalam usia produktif juga menjadi potensi besar bagi organisasi ini. Energi, semangat, dan kreativitas yang dimiliki para pemuda memudahkan proses pelibatan mereka dalam berbagai kegiatan sosial maupun ekonomi.

Faktor lainnya yang turut memperkuat keberlangsungan kegiatan Karang Taruna adalah adanya kekompakan dan semangat gotong royong di antara para anggota. Nilai kebersamaan ini menjadi modal sosial penting yang memungkinkan berbagai kegiatan seperti kerja bakti, kegiatan sosial, maupun usaha bersama dapat terlaksana dengan efektif. Di samping itu, peran aktif pengurus Karang Taruna juga menjadi kunci keberhasilan organisasi. Pengurus berperan dalam menggerakkan dan memotivasi anggota, menciptakan kegiatan yang relevan dengan minat pemuda, serta menjadi teladan dalam hal tanggung jawab dan kepemimpinan. Dukungan dari pemerintah desa dan lingkungan sosial juga memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan program pemberdayaan. Pemerintah desa memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, izin penggunaan tempat, maupun bantuan sarana ketika kegiatan berlangsung. Dukungan tersebut memperkuat posisi Karang Taruna sebagai mitra strategis pemerintah desa dalam menggerakkan pembangunan sosial di tingkat lokal.

Selain adanya berbagai faktor pendukung, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Karang Taruna Unit 06 Desa Sukamanah menghadapi sejumlah hambatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan pemuda. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan dana serta sarana pendukung. Keterbatasan ini berdampak pada sulitnya merealisasikan berbagai ide dan rencana kegiatan secara optimal, terutama program yang memerlukan modal usaha maupun perlengkapan tertentu. Hambatan lainnya muncul dari rendahnya tingkat partisipasi sebagian pemuda desa. Tidak semua pemuda menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan Karang Taruna, karena

masih terdapat kurangnya kesadaran akan pentingnya peran organisasi sosial dalam pengembangan diri dan masyarakat. Akibatnya, hanya sebagian kecil anggota yang benar-benar berperan aktif dan konsisten mengikuti kegiatan yang diselenggarakan.

Dari aspek ekonomi, hambatan juga terlihat pada terbatasnya akses terhadap pelatihan dan juga pendampingan kewirausahaan. Minimnya bimbingan dari pihak eksternal menyebabkan kemampuan manajerial dan inovasi usaha para pemuda belum berkembang secara maksimal. Selain itu, faktor kesibukan individu juga menjadi kendala tersendiri. Banyak anggota Karang Taruna yang telah bekerja atau memiliki aktivitas pribadi lainnya, sehingga sulit meluangkan waktu secara rutin untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Kondisi ini berdampak pada kurangnya kontinuitas dan keberlanjutan program. Di samping itu, Karang Taruna Unit 06 juga menghadapi keterbatasan dalam menjalin jaringan kerja sama dengan pihak lain, baik lembaga pemerintah maupun swasta. Terbatasnya akses informasi dan kemitraan ini membuat peluang untuk mendapatkan bantuan, pelatihan, atau kolaborasi kegiatan belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa meskipun Karang Taruna Unit 06 Desa Sukamanah memiliki berbagai kekuatan seperti dukungan masyarakat, semangat gotong royong, serta banyaknya pemuda produktif, namun tantangan seperti keterbatasan dana, rendahnya partisipasi anggota, dan minimnya akses terhadap pelatihan masih menjadi faktor penghambat utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk mengatasi kendala tersebut agar program pemberdayaan pemuda dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

3. Dampak pemberdayaan pemuda oleh Karang Taruna Unit 06 terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sukamanah

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pemberdayaan pemuda yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Unit 06 Desa Sukamanah memberikan dampak positif

yang cukup besar terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Dampak tersebut dapat diamati melalui dua dimensi utama, yaitu aspek sosial dan aspek ekonomi, yang keduanya saling berhubungan dalam membentuk dinamika masyarakat yang lebih aktif dan produktif.

a) Dampak Sosial

Pada aspek sosial, kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Karang Taruna berhasil menumbuhkan kesadaran sosial di kalangan pemuda. Melalui kegiatan rutin seperti diskusi kelompok, kerja bakti, santunan bagi yatim dan dhuafa, serta partisipasi dalam berbagai kegiatan desa, para pemuda menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Mereka menjadi lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat dan memahami pentingnya menjaga hubungan sosial yang harmonis, baik antar sesama anggota Karang Taruna maupun dengan warga sekitar.

Selain itu, aktivitas-aktivitas tersebut turut memperkuat nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan tanggung jawab sosial di tengah masyarakat. Pemuda yang sebelumnya kurang aktif kini mulai menunjukkan peran nyata dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Perubahan ini menciptakan suasana sosial yang lebih dinamis, inklusif, serta berorientasi pada semangat saling peduli dan membantu. Dengan demikian, Karang Taruna Unit 06 berperan penting dalam membentuk karakter pemuda yang berjiwa sosial, disiplin, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

b) Dampak Ekonomi

Kegiatan pemberdayaan yang diinisiasi oleh Karang Taruna Unit 06 juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemandirian ekonomi para pemuda. Melalui kegiatan produktif seperti berjualan sayuran, makanan ringan, dan hasil kreativitas lainnya, para pemuda memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola usaha kecil. Mereka belajar mengenai perencanaan modal, strategi penetapan harga, hingga pelayanan kepada konsumen. Selain memberikan tambahan penghasilan, kegiatan ini juga melatih kemampuan kewirausahaan

dan kerja sama tim di kalangan anggota Karang Taruna.

Lebih lanjut, keberadaan usaha kecil yang dijalankan oleh para pemuda turut memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Aktivitas ekonomi ini mampu menggerakkan roda perekonomian desa dan menciptakan hubungan sosial yang lebih erat antara pemuda dan warga melalui interaksi jual beli yang saling menguntungkan. Semangat kewirausahaan yang tumbuh di kalangan pemuda juga menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk melihat potensi generasi muda sebagai aset pembangunan desa. Dengan demikian, Karang Taruna Unit 06 tidak hanya berperan sebagai organisasi sosial, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Sukamanah.

4. Partisipasi pemuda dalam berbagai kegiatan pemberdayaan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Unit 06

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat partisipasi pemuda dalam berbagai kegiatan pemberdayaan yang diinisiasi oleh Karang Taruna Unit 06 Desa Sukamanah tergolong cukup tinggi, meskipun intensitas keterlibatan tersebut berbeda pada setiap jenis kegiatan. Secara umum, para pemuda menunjukkan antusiasme dan kemauan yang besar untuk berpartisipasi, terutama dalam kegiatan yang bersifat sosial dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Hal ini mencerminkan adanya semangat solidaritas dan kepedulian sosial yang kuat di kalangan anggota Karang Taruna.

Partisipasi pemuda terlihat paling menonjol dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti lingkungan, pemberian santunan kepada yatim dan dhuafa, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan di bulan Ramadhan. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut, para pemuda berperan aktif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Bentuk partisipasi yang diberikan tidak hanya berupa tenaga fisik, tetapi juga pemikiran, ide, dan waktu yang mereka sumbangkan demi keberhasilan kegiatan. Tingginya keterlibatan ini menunjukkan bahwa pemuda memiliki

rasa tanggung jawab sosial dan semangat gotong royong yang tinggi, baik di antara sesama anggota Karang Taruna maupun terhadap masyarakat sekitar. Kegiatan sosial dianggap lebih menarik bagi pemuda karena memberikan kesempatan untuk berinteraksi, mempererat kebersamaan, dan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan fungsi utama Karang Taruna sebagai wadah pembinaan karakter sosial dan penanaman nilai kepedulian terhadap lingkungan.

Sementara itu, dalam kegiatan ekonomi dan kewirausahaan, tingkat partisipasi pemuda cenderung beragam. Sebagian pemuda aktif terlibat dalam kegiatan usaha kecil seperti menjual sayuran, makanan ringan, atau produk kreatif untuk mendukung kegiatan desa. Namun, masih terdapat sebagian pemuda yang belum berpartisipasi secara konsisten karena keterbatasan waktu, modal, maupun minat dalam bidang kewirausahaan. Meskipun demikian, kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh Karang Taruna tetap memberikan pengaruh positif, karena mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kemandirian ekonomi dan semangat berwirausaha di kalangan pemuda Desa Sukamanah. Dengan demikian, partisipasi pemuda dalam kegiatan Karang Taruna, baik sosial maupun ekonomi, menjadi salah satu indikator keberhasilan organisasi dalam menggerakkan potensi generasi muda untuk berkontribusi terhadap pembangunan desa

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna Unit 06 memainkan peran ganda dalam pemberdayaan pemuda, baik dari sisi sosial maupun ekonomi. Dari aspek sosial, organisasi ini berfungsi sebagai wadah yang menumbuhkan kesadaran dan kepedulian sosial di kalangan pemuda: melalui pertemuan rutin, diskusi, kerja bakti, santunan kepada yatim dan dhuafa, terbentuk interaksi, kolaborasi, dan solidaritas antara pemuda dan masyarakat. Dari sisi ekonomi, perannya tampak sebagai penggerak kemandirian dan kewirausahaan: melalui kegiatan seperti menjual sayuran atau gorengan, para pemuda belajar manajemen usaha kecil, kerja tim dan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, Karang Taruna Unit 06 bukan hanya organisasi sosial biasa,

tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan bagi generasi muda Desa Sukamanah.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyebut bahwa organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna memiliki fungsi strategis dalam pengembangan kapasitas pemuda melalui penguatan sosial dan ekonomi. Misalnya, menurut Suprayoga and Mardiana (2023) menyatakan bahwa Karang Taruna sebagai “wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat, tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial” melalui pelatihan dan pendampingan.

Berdasarkan hasil penelitian, peran Karang Taruna Unit 06 Desa Sukamanah dalam pemberdayaan pemuda dari sisi sosial dan ekonomi selaras dengan teori pemberdayaan pemuda yang mengedepankan modal sosial dan kewirausahaan. Dari segi sosial, organisasi ini berhasil menumbuhkan kesadaran dan kepedulian sosial di kalangan Pemuda melalui diskusi rutin, kerja bakti, santunan, dan kegiatan desa yang sesuai dengan temuan bahwa organisasi pemuda dapat memperkuat modal sosial dan partisipasi anggota di komunitas. (Fadhiela dan Lessy 2023). Dari aspek ekonomi, kegiatan seperti usaha kecil (jualan sayur, gorengan) mengindikasikan bahwa pemuda tidak hanya dilibatkan secara sosial tetapi juga dibekali dengan pengalaman kewirausahaan sesuai dengan hasil penelitian bahwa pemberdayaan pemuda melalui program “business creative” memberikan kesempatan pelatihan dan praktik usaha kecil.

Langkah-langkah yang dilakukan Karang Taruna identifikasi potensi, perencanaan program, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi, serta penguatan kapasitas Pemuda menunjukkan bahwa proses pemberdayaan dijalankan secara sistematis, sesuai dengan kerangka pemberdayaan yang menyebut bahwa keberhasilan program bergantung pada tahapan yang terstruktur dan penguatan kapasitas. (Suprayoga dan Mardiana 2023)

Adapun faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan pemuda yaitu faktor pendukung utama dalam pemberdayaan pemuda di Karang Taruna Unit 06 adalah adanya dukungan aktif dari masyarakat. Dukungan ini mencakup keterlibatan warga dalam kegiatan sosial, bantuan tenaga maupun materi, serta dorongan moral

terhadap para pemuda untuk terus berkontribusi. Dukungan sosial seperti ini menjadi elemen penting dalam membangun kepercayaan diri dan motivasi pemuda untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Menurut Akhter et al. (2022), dukungan sosial dari lingkungan sekitar berperan besar dalam memperkuat rasa memiliki (*sense of belonging*) dan meningkatkan kapasitas psikologis individu dalam proses pemberdayaan. Dukungan masyarakat juga memperluas jejaring sosial dan memperkuat solidaritas, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas kegiatan berbasis komunitas. Selain itu, semangat gotong royong menjadi salah satu nilai budaya yang memperkuat pemberdayaan di tingkat lokal. Gotong royong menumbuhkan solidaritas sosial, kerja sama, serta rasa tanggung jawab kolektif dalam mencapai tujuan bersama. Nilai ini juga berfungsi sebagai pengikat sosial (*social glue*) yang mendorong partisipasi dan memperkuat daya tahan komunitas terhadap tantangan sosial maupun ekonomi. Dushkova (2024) menjelaskan bahwa nilai-nilai sosial seperti kerja sama dan kohesi sosial merupakan bentuk modal sosial (*social capital*) yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya, banyaknya pemuda produktif juga menjadi kekuatan utama Karang Taruna Unit 06 dalam menggerakkan kegiatan. Ketersediaan sumber daya manusia muda yang energik, kreatif, dan berpendidikan menjadi potensi besar untuk mengembangkan inovasi sosial maupun ekonomi di tingkat desa. Kruahong (2023) menegaskan bahwa pemberdayaan pemuda akan berhasil apabila terdapat kelompok muda yang memiliki kemampuan adaptif serta keinginan kuat untuk mengubah kondisi sosialnya ke arah yang lebih baik.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menghambat optimalisasi program pemberdayaan pemuda. Pertama adalah keterbatasan dana. Dana yang terbatas membuat ruang gerak organisasi seperti Karang Taruna menjadi sempit, karena berbagai kegiatan memerlukan biaya untuk pelatihan, sarana, dan pendampingan. Menurut Steiner (2023), keterbatasan sumber daya finansial sering kali menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan program pemberdayaan, terutama ketika dukungan kelembagaan dan kebijakan pemerintah masih minim. Hal ini berdampak pada rendahnya kontinuitas

kegiatan dan terbatasnya ruang inovasi. Kedua, rendahnya partisipasi sebagian pemuda juga menjadi kendala serius. Tidak semua pemuda memiliki motivasi dan kesadaran yang sama terhadap pentingnya kegiatan sosial. Sebagian di antaranya lebih fokus pada pekerjaan atau kegiatan pribadi, sehingga keterlibatan mereka dalam program pemberdayaan masih rendah. Thompson et al. (2016) menjelaskan bahwa rendahnya partisipasi sering kali disebabkan oleh kurangnya rasa memiliki dan rendahnya persepsi terhadap manfaat kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan dan minat pemuda agar partisipasi mereka meningkat. Ketiga, kurangnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan dan pengembangan kapasitas menjadi faktor penghambat yang tak kalah penting. Banyak pemuda yang memiliki potensi dan semangat, namun belum memiliki keterampilan teknis maupun manajerial untuk mengembangkan usaha produktif. Babatunde et al. (2022) menekankan bahwa pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan lokal menjadi komponen vital dalam memperkuat pemberdayaan, karena melalui pelatihan tersebut individu memperoleh kemampuan praktis dan kepercayaan diri untuk mandiri secara ekonomi.

Dengan demikian, faktor pendukung seperti dukungan masyarakat, semangat gotong royong, dan keberadaan pemuda produktif menjadi kekuatan besar dalam pemberdayaan di Desa Sukamanah. Namun, keterbatasan dana, rendahnya partisipasi sebagian pemuda, serta minimnya akses pelatihan perlu mendapatkan perhatian lebih agar kegiatan pemberdayaan dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan berdampak nyata bagi masyarakat.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan rangkuman faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat dari beberapa jurnal yang menyatakan bahwa :

1. Menurut Dushkova, D., & (Author). (2024). Partisipasi aktif dan peningkatan agency (keterlibatan warga) Partisipasi yang nyata (bukan sekadar hadir) meningkatkan rasa kepemilikan, kontrol, dan kemampuan mengambil keputusan inti dari pemberdayaan. Intervensi yang mendorong warga untuk merancang, mengeksekusi, dan menilai program lebih mungkin berkelanjutan.

2. Menurut Thompson, B., et al. (2016). Peningkatan kapasitas (capacity building / pendidikan & pelatihan) Pelatihan teknis, pendidikan literasi, dan pembinaan keterampilan manajerial/organisasi meningkatkan kompetensi warga sehingga mereka mampu mengelola usaha, mengakses peluang, dan memperjuangkan haknya. Program yang memasukkan pembelajaran kontekstual dan pendampingan jangka panjang menunjukkan hasil terbaik.
3. Menurut Kruahong, S. (2023). Modal social jejaring, kepercayaan, dan norma kolektif Jejaring antarwarga, hubungan saling percaya, dan norma gotong royong mempercepat aliran informasi, dukungan sumber daya, dan kemampuan kolektif untuk bertindak bersama; modal sosial seringkali menjadi penentu apakah inisiatif berhasil atau tidak.
4. Menurut Akhter, N., et al. (2022). Akses terhadap sumber daya (keuangan, informasi, lahan, teknologi) Tanpa akses modal, pasar, atau informasi teknis, kapasitas yang ada sulit diaktualisasikan. Skema mikro-kredit, akses pasar, dan fasilitas infrastruktur lokal sering muncul sebagai faktor kunci dalam studi-studi pemberdayaan.
5. Menurut Steiner, A. (2023). Kepemimpinan lokal dan tata kelola yang baik Kepemimpinan yang responsif, transparan, dan inklusif membantu koordinasi, menyelesaikan konflik, dan menjaga akuntabilitas program mendorong kepercayaan warga dan keberlanjutan kegiatan pemberdayaan.
6. Menurut Babatunde, G. B., et al. (2022). Kolaborasi multi-aktor (pemerintah, LSM/NGO, academia, sektor swasta) Sinergi antaraktor membawa kombinasi sumber daya teknis, dana, dan legitimasi sosial. Kemitraan yang jelas peran dan mekanisme koordinasinya memperbesar peluang keberhasilan intervensi.
7. Menurut Rachmawatie, D. (2021). Perencanaan yang berbasis bukti, monitoring dan evaluasi Mekanisme M&E yang baik memungkinkan adaptasi program, identifikasi hambatan lebih awal, dan menegakkan akuntabilitas—semua ini penting untuk memastikan pemberdayaan tidak hanya bersifat sementara.
8. Menurut Mafruhah, I. (2017). Kebijakan dan dukungan institusional yang kondusif Regulasi, kebijakan fiskal/subsidi, serta

dukungan kelembagaan (mis. unit pemerintahan yang difokuskan pada pemberdayaan) menciptakan lingkungan yang memungkinkan hasil pemberdayaan melekat dan berkembang.

Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Unit 06 Desa Sukamanah telah menghasilkan dampak positif yang cukup signifikan terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Dari sisi sosial, kegiatan-kegiatan rutin seperti diskusi kelompok, kerja bakti, dan santunan telah berkontribusi dalam menumbuhkan kepedulian, kesadaran sosial, dan tanggung jawab pemuda terhadap komunitas mereka. Dari sisi ekonomi, program-program usaha kecil yang melibatkan Pemuda seperti penjualan sayuran, makanan ringan, dan produk kreatif memberikan pengalaman nyata dalam kewirausahaan, pengelolaan usaha serta memperkuat interaksi ekonomi lokal. Kedua aspek ini saling terkait: penguatan sosial memfasilitasi aktivitas ekonomi dan aktivitas ekonomi memperkuat posisi sosial pemuda di masyarakat.

Meskipun demikian, untuk menjamin keberlanjutan dan memperluas dampak, masih diperlukan penguatan di beberapa bidang termasuk peningkatan modal, sarana pendukung, pelatihan manajerial usaha, dan perluasan jaringan kerja sama. Dengan demikian, organisasi Karang Taruna ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah sosial, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi di tingkat desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam kegiatan pemberdayaan yang diinisiasi Karang Taruna Unit 06 Desa Sukamanah tergolong tinggi, terutama dalam aktivitas sosial seperti kerja bakti, santunan yatim dan dhuafa, serta kegiatan keagamaan. Bentuk partisipasi mencakup sumbangan tenaga, ide, dan waktu, yang mencerminkan kuatnya rasa tanggung jawab dan solidaritas sosial antaranggota. Aktivitas sosial menjadi daya tarik utama karena memberikan manfaat langsung bagi masyarakat serta memperkuat kebersamaan antar pemuda.

Sementara itu, partisipasi dalam kegiatan ekonomi dan kewirausahaan menunjukkan variasi. Sebagian pemuda aktif dalam usaha kecil seperti penjualan produk lokal, sementara lainnya masih pasif akibat

keterbatasan modal dan waktu. Meski demikian, kegiatan ekonomi Karang Taruna tetap menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kemandirian finansial dan semangat berwirausaha. Secara keseluruhan, tingginya partisipasi dalam kedua bidang ini menunjukkan peran strategis Karang Taruna sebagai wadah pembentukan karakter sosial dan pengembangan ekonomi generasi muda di tingkat desa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna Unit 06 Desa Sukamanah memiliki peran penting dalam proses pemberdayaan pemuda melalui dua aspek utama, yaitu sosial dan ekonomi. Pada aspek sosial, Karang Taruna berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab, solidaritas, dan kepedulian sosial di kalangan pemuda melalui kegiatan yang bersifat kemasyarakatan dan gotong royong. Sementara pada aspek ekonomi, organisasi ini berperan dalam mendorong semangat kewirausahaan dan kemandirian finansial pemuda melalui kegiatan usaha kecil serta pelatihan keterampilan produktif.

B. Saran

Keberhasilan program pemberdayaan ini tidak terlepas dari dukungan masyarakat, kekompakan anggota, serta peran aktif pengurus dalam menggerakkan kegiatan. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan dana, rendahnya partisipasi sebagian anggota, serta kurangnya akses terhadap pelatihan dan kemitraan eksternal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program, diperlukan strategi penguatan kapasitas organisasi, peningkatan kerja sama dengan pemerintah desa dan pihak swasta, serta pengembangan pelatihan kewirausahaan yang lebih terstruktur. Secara keseluruhan, Karang Taruna Unit 06 Desa Sukamanah terbukti menjadi agen perubahan sosial yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui penguatan peran pemuda sebagai pelaku aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi lokal.

DAFTAR RUJUKAN

Arianto, Bambang. 2024. *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. cetakan pertama.

edited by S. K. Wibowo. Balikpapan: Borneo Novelty Publishing.

Fadhiela, Adhienda, and Zulkipli Lessy. 2023. "KARANG TARUNA SEBAGAI AGEN PEMBERDAYAAN PEMUDA: TELAAH TERHADAP MEDIA SOSIAL." *Gemi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 3(1):47-58. doi:10.47200/gemi.v3i1.2168.

Putri Bastian, Anastacia, Ahmad Farihin, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Darussalam Kunir. n.d. *STIE Bisnis Internasional Indonesia (BII) Bekasi Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Desa Pasirbungur*. <https://ejurnal.stiebii.ac.id/index.php/ekonomibisnis>.

Arianto, Bambang. 2024. *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. cetakan pertama. edited by S. K. Wibowo. Balikpapan: Borneo Novelty Publishing.

Fadhiela, Adhienda, and Zulkipli Lessy. 2023. "KARANG TARUNA SEBAGAI AGEN PEMBERDAYAAN PEMUDA: TELAAH TERHADAP MEDIA SOSIAL." *Gemi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 3(1):47-58. doi:10.47200/gemi.v3i1.2168.

Putri Bastian, Anastacia, Ahmad Farihin, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Darussalam Kunir. n.d. *STIE Bisnis Internasional Indonesia (BII) Bekasi Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Desa Pasirbungur*. <https://ejurnal.stiebii.ac.id/index.php/ekonomibisnis>.

Suprayoga, Suprayoga, and Fitra Mardiana. 2023a. "KARANG TARUNA: PEMBERDAYAAN, PENGUATAN KELEMBAGAAN DAN PENINGKATAN KAPASITAS SDM." *SEMANGGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(01). doi:10.38156/sjpm.v2i01.238.

Suprayoga, Suprayoga, and Fitra Mardiana. 2023b. "KARANG TARUNA: PEMBERDAYAAN, PENGUATAN KELEMBAGAAN DAN PENINGKATAN KAPASITAS SDM." *SEMANGGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(01). doi:10.38156/sjpm.v2i01.238.

Adiputra, M. R., & Widiyanto, E. (2025). *Pelibatan Karang Taruna dalam Pemberdayaan*

- Masyarakat Melalui Desa Wisata Kabupaten Gresik. *Jurnal Sosiokonsepsia*, 10(1), 45–58. Kementerian Sosial RI.
- Afriansyah, D., & Fauziah, N. (2024). *Karang Taruna Kemiling sebagai Pilar Integrasi Kepemudaan dalam Inovasi Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Guna Membangun Masyarakat di Era Digital*. *Jurnal Masyarakat Indonesia Aktif*, 6(2), 102–115.
- Anwar, S., & Purnama, R. (2023). *Pendampingan Karang Taruna untuk Penguatan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal di Desa Kedungturi Taman Sidoarjo*. *Jurnal Ardha Cendekia*, 5(1), 67–76.
- Sukardi, A. (2021). *Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Pemuda di Tingkat Desa*. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 124–133.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna*. Jakarta: Kemensos RI.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2025). *Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2025*. Jakarta: BPS RI.
- Akhter, N., Haque, M. M., & Karim, M. R. (2022). Community empowerment and mental wellbeing: A review of theoretical and empirical literature. *BMC Public Health*, 22(1), 1745. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13985-8>
- Dushkova, D., & (Author). (2024). *Empowering Communities to Act for a Change: A Review of the Community Empowerment Programs towards Sustainability and Resilience*. Sustainability.
- Babatunde, G. B., Okeke, D. C., & Adedayo, F. (2022). Defining, conceptualising and operationalising community empowerment: A scoping review. *BMC Public Health*, 22(1), 859. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13126-3>
- Thompson, B., et al. (2016). *Strategies to Empower Communities to Reduce Health Disparities*. (Article available on PubMed Central).
- Kruahong, S. (2023). *Community empowerment: A concept analysis*. *Journal of Advanced Nursing*.
- Steiner, A. (2023). *Investigating the contribution of community empowerment policy to co-production processes*. *Journal of Social Policy* / Taylor & Francis